

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Najamuddin

NIM : 105261122620

Judul Skripsi : *Pelaksanaan Putusan Terhadap Hadanah Pasca Perceraian di Pengadilan Agama Makassar Kelas 1A*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan putusan terhadap hadanah pasca perceraian di Pengadilan Agama Makassar Kelas 1A; (2) Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Putusan Hadanah Pasca Perceraian di Pengadilan Agama Makassar Kelas 1A.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan telaah dokumen. Data-data yang diperoleh ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara kepada pihak Pengadilan Agama Makassar dan kepada pihak yang berperkara. Data sekunder dari dokumen-dokumen terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan putusan terhadap hadanah pasca perceraian di Pengadilan Agama Makassar Kelas 1A, dapat dilakukan dengan dua cara yakni putusan secara sukarela dan putusan secara paksa. Beberapa langkah yang dapat ditempuh pemohon yaitu; yang pertama, pihak yang menang mengajukan permohonan eksekusi ke Pengadilan tempat ia menyelesaikan perkara untuk membuat pihak yang kalah menyerah dan mau menjalankan isi putusan yang telah ditetapkan oleh Pengadilan. Kedua, Setelah pihak yang menang selesai mengajukan permohonan eksekusi selanjutnya Pengadilan menerbitkan *aanmaning* yaitu peringatan kepada pihak yang kalah agar menjalankan putusan dari Pengadilan dengan jangka waktu yang diberikan yaitu 8 hari dan jika dalam waktu tersebut pihak yang kalah tidak juga melakukan tugasnya/tanggungjawabnya maka Pengadilan terpaksa mengeksekusi pihak yang kalah. (2) Tanggungjawab orang tua terhadap hadanah pasca perceraian, bahwa tidak semua orang tua yang sudah bercerai tetap melakukan tanggungjawab sepenuhnya dalam mendidik dan merawat anak-anaknya. Orang tua (ayah) tidak menafkahi anaknya lagi semenjak bercerai, dan ibunya tidak merawat anak-anaknya hingga menelantarkannya

Implikasi dari penelitian ini adalah (1) Untuk Pengadilan Agama Makassar Kelas 1A hendaknya lebih tegas dalam memutuskan penetapan hak asuh anak terhadap orang tua yang akan dijatuhi putusan hadanah. (2) Untuk orang tua agar memperhatikan tanggungjawabnya terhadap anaknya serta bagaimana kondisi anaknya bagi yang dijatuhi putusan hak asuh anak. Jika mantan istri merasa di rugikan dapat meminta pihak Pengadilan agar pihak yang kalah menjalankan isi putusan yang telah ditetapkan oleh Pengadilan.

Kata Kunci: Pelaksanaan Putusan, Hadanah, Pasca Perceraian

ABSTRAK

Student Name : Najamuddin

NIM :105261122620

Thesis Title : *Implementation Pelaksanaan Putusan Terhadap Hadanah Pasca Perceraian di Pengadilan Agama Court Class 1A*

This study was conducted with the aim of knowing (1) the implementation of the decision on post-divorce hadanah in Makassar Religious Court Class 1A; (2) Parental Responsibility for Post-Divorce Hadanah Verdict in Class 1A Makassar Religious Court.

This research is a field research using qualitative methods. The research approach used in this study is an empirical juridical approach, with data collection techniques through interviews and document review. There are two data obtained, namely primary data and secondary data. Primary data were obtained by conducting interviews with the Makassar Religious Court and litigants. Secondary data from related documents.

The results showed that: (1) The implementation of the decision on the post-divorce hadanah in the Makassar Class 1A Religious Court, can be carried out in two ways, namely voluntary judgment and forced decision. Some of the steps that can be taken by the applicant are; first, the winning party submits an application for execution to the Court where he settles the case to make the losing party surrender and want to carry out the contents of the judgment set by the Court. Second, after the winning party has finished filing the execution application, then the Court issues an *aanmaning*, which is a warning to the losing party to carry out the decision from the Court within the given period of 8 days and if within that time the losing party does not also perform its duties / responsibilities, the Court is forced to execute the losing party. (2) The responsibility of parents after divorce, that not all divorced parents still carry out their full responsibility in educating and caring for their children. The parents (father) did not provide for the child again since the divorce, and the mother did not take care of the children to abandon them.

The implications of this study are (1) For the Makassar Class 1A Religious Court should be more firm in deciding the determination of child custody of parents who will be sentenced to hadanah. (2) For parents to pay attention to their responsibilities towards their children and how their children's conditions are for those sentenced to child custody. If the ex-wife feels aggrieved, she can ask the Court to have the losing party carry out the contents of the judgment set by the Court, with Execution as a forced action to punish the ex-husband to carry out the judgment.

Keywords: *Implementation of Decisions, Hadanah, Post-Divorce*